

Pelatihan dan Pendampingan *E-Learning* Berbasis Edmodo untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Era Revolusi Industri 4.0

Rose Fitria Lutfiana^{1*}, M. Mansur²
rose@umm.ac.id^{1*}, mansur@umm.ac.id²
^{1,2}Program Studi PPKn
^{1,2}Universitas Muhammadiyah Malang

Received: 02 01 2020. Revised: 04 06 2020. Accepted: 23 07 2020

Abstract: This community service activity aims to provide training and mentoring to teachers in SMP Muhammadiyah 1 Malang related to edmodo-based e-learning. After participating in training and mentoring activities, teachers are expected to be able to master edmodo-based e-learning. Community service activities carried out in SMP Muhammadiyah 1 Malang City which addressed Jl. Brigadier Slamet Riadi No.134, Oro-oro Dowo, Kec. Klojen, Malang City, East Java 65119. The method of implementing the activity consisted of focus group discussions, training and mentoring. The result of this community service activity is to improve the professional competence of teachers in the industrial revolution era 4.0.

Keywords: E-learning, Edmodo, Professional Competence, Industrial Revolution 4.0

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru di SMP Muhammadiyah 1 Kota Malang terkait *e-learning* berbasis edmodo. Setelah mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan diharapkan guru mampu menguasai *e-learning* berbasis edmodo. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Kota Malang yang beralamatkan Jl. Brigjend Slamet Riadi No.134, Oro-oro Dowo, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 65119. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari *focus group discussion*, pelatihan, dan pendampingan. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan kompetensi profesional guru di era revolusi industri 4.0.

Kata kunci: *E-learning*, Edmodo, Kompetensi Profesional, Revolusi Industri 4.0.

ANALISIS SITUASI

Pembelajaran merupakan proses akumulasi mengajar (*teaching*) dan belajar (*learning*). Namun lebih dari itu dalam sistem pembelajaran tidak hanya terdiri dari dua aktivitas mengajar (*teaching*) dan belajar (*learning*) namun juga terdapat sinergitas dari tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan model pembelajaran. Pola kecenderungan yang terjadi dalam sistem pembelajaran abad 21 ditandai oleh adanya kompleksitas penggunaan teknologi dan juga munculnya gerakan restrukturisasi

koorporatif yang menekankan kombinasi kualitas teknologi dan juga manusia. Hal tersebut menyebabkan peserta didik atau siswa dituntut untuk bisa mengambil inisiatif, berfikir kritis, kreatif dan cakap dalam memecahkan masalah (Rusman, 2017: 2).

Guru merupakan motivator untuk mempengaruhi peserta didik melakukan kegiatan belajar. Kegiatan belajar tersebut berfungsi memberikan pengaruh dan bimbingan dalam konteks mengajar. Peranan guru sebagai pemimpin terkait dengan dua hal penting yaitu memperkokoh motivasi peserta didik dan memilih strategi mengajar yang tepat. Di era ini guru juga dituntut untuk menjadi guru profesional dengan memiliki empat kompetensi yaitu, kompetensi pedagogi, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional. Guru harus mampu menghadirkan pembelajaran kreatif dan inovatif di kelas sesuai tuntutan zaman (imbis dari revolusi industri 4.0 di bidang pendidikan).

Michael Dictop (dalam Rusman, 2017: 136) menyatakan bahwa untuk menjadi guru yang inovatif di abad 21 ada beberapa kriteria, antara lain: (1) tidak cepat puas hati dengan perubahan dan kemahiran yang dimiliki, berusaha terus untuk meningkatkan pengetahuan; (2) perasaan ingin tahu mengenai sesuatu yang tidak diketahuinya terutama hal-hal baru; (3) rasa kagum dengan sesuatu yang baru dan mempunyai motivasi untuk mengembangkan diri; (4) berpandangan jauh dan senantiasa melihat ke depan; (5) merasakan sesuatu itu bukan hal yang mustahil dan dapat melahirkan ide di luar akal pemikirannya; (6) berani menanggung resiko dan bersedia berada dalam keadaan yang tidak nyaman; (7) senantiasa menyesuaikan diri dengan kerja dan permasalahan baru; (8) berani berbeda dengan orang lain dan mempunyai ide yang dapat menarik hati orang lain, senantiasa berbagi kebahagiaan dengan orang lain; (9) bersedia mempertahankan konsep dan idenya dan menganggap idenya perlu dipertahankan; (10) menyesuaikan diri mengikuti keadaan dan bersifat terbuka; (11) berusaha menjalin hubungan dengan semua lisan baik atasan maupun bawahan; (12) menilai masalah-masalah yang dihadapi dan mencari pemecahannya; (13) melihat sesuatu dari perspektif yang luas; (14) tidak mudah panik dalam menghadapi suatu keadaan; (15) berusaha belajar dari waktu ke waktu terutama berkenaan ilmu pengetahuan dan teknologi baru; (16) membuat penilaian yang seimbang menggunakan pemikiran selalu menilai dan membuat analisa sebelum membuat keputusan; (17) berusaha menyeimbangkan pemikiran dan selalu bekerjasama untuk kemajuan sekolahnya; (18) komunikasi secara luwes dan mudah dipahami, mampu menerjemahkan hal-hal yang abstrak menjadi sesuatu yang kongkrit; (19) menghadapi rintangan dengan tabah dan belajar dari kesalahan serta tidak mudah berputus asa; (20) selalu

bekerja keras dan tekun; dan (21) senantiasa memberikan ide baru serta komitmen yang kuat pada bidang yang digelutinya.

Titik tekan transformasi pendidikan di abad 21 guru dan siswa secara bersama-sama dituntut untuk aktif secara bersamaan dalam proses pembelajaran. Guru bukan hanya satu-satunya sumber belajar bagi siswa, melainkan sebagai mediator dan fasilitator yang secara aktif mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa secara maksimal.

Menurut UNESCO pilar pembelajaran Abad 21 terdiri dari empat, antara lain belajar mengetahui (*learning to know*), belajar berbuat/berkarya (*learning to do*), belajar hidup bersama (*learning to live together*) dan belajar menjadi diri sendiri yang utuh (*learning to be*). Selain empat pilar pembelajaran abad 21 tersebut menurut Daryanto & Karim (2017: 13) terdapat tiga ketrampilan abad 21, antara lain ketrampilan hidup dan karir (*life and career skills*), ketrampilan berinovasi dan belajar (*learning and innovation skills*) dan ketrampilan media dan teknologi informasi (*information and media technology skills*).

Menristekdikti menjelaskan ada lima elemen penting yang harus menjadi perhatian dan akan dilaksanakan oleh Kemenristekdikti untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan daya saing bangsa di era Revolusi Industri 4.0, yaitu:

1. Persiapan sistem pembelajaran yang lebih inovatif di perguruan tinggi seperti penyesuaian kurikulum pembelajaran, dan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam hal data *Information Technology* (IT), *Operational Technology* (OT), *Internet of Things* (IoT), dan *Big Data Analytic*, mengintegrasikan objek fisik, digital dan manusia untuk menghasilkan lulusan perguruan tinggi yang kompetitif dan terampil terutama dalam aspek data *literacy*, *technological literacy* and *human literacy*.
2. Rekonstruksi kebijakan kelembagaan pendidikan tinggi yang adaptif dan responsif terhadap revolusi industri 4.0 dalam mengembangkan transdisiplin ilmu dan program studi yang dibutuhkan. Selain itu, mulai diupayakannya program *Cyber University*, seperti sistem perkuliahan *distance learning*, sehingga mengurangi intensitas pertemuan dosen dan mahasiswa. *Cyber University* ini nantinya diharapkan menjadi solusi bagi anak bangsa di pelosok daerah untuk menjangkau pendidikan tinggi yang berkualitas.
3. Persiapan sumber daya manusia khususnya dosen dan peneliti serta perekayasa yang *responsive*, adaptif dan handal untuk menghadapi revolusi industri 4.0. Selain itu, peremajaan sarana prasarana dan pembangunan infrastruktur pendidikan, riset, dan inovasi juga perlu dilakukan untuk menopang kualitas pendidikan, riset, dan inovasi.

4. Terobosan dalam riset dan pengembangan yang mendukung Revolusi Industri 4.0 dan ekosistem riset dan pengembangan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas riset dan pengembangan di Perguruan Tinggi, Lembaga Litbang, LPNK, Industri, dan Masyarakat.
5. Terobosan inovasi dan perkuatan sistem inovasi untuk meningkatkan produktivitas industri dan meningkatkan perusahaan pemula berbasis teknologi.

Paparan yang telah dijelaskan di atas juga sejalan dengan kompetensi profesionalisme yang menjadi tuntutan Undang-undang No 15 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Dalam kompetensi profesional guru harus mempunyai kemampuan dalam hal: (1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; (2) menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu; (3) mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif; (4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Dampak canggihnya teknologi industri 4.0 yang saat ini terjadi mau tidak mau membawa perubahan signifikan dalam berbagai bidang kehidupan, khususnya pendidikan. Sesuai penjelasan di atas bahwa dampak industri 4.0 yakni dengan adanya ‘digitalisasi sistem’, secara tidak langsung menuntut para pendidik untuk mampu beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan cepat terkait perubahan tersebut. Sistem pembelajaran yang semula berbasis pada tatap muka secara langsung di kelas, bukan tidak mungkin akan dapat digantikan dengan sistem pembelajaran yang terintegrasikan melalui jaringan internet (*online learning*).

SMP Muhammadiyah 1 Malang yang terletak di Jl. Brigjen Slamet Riadi 134 Malang, RT/RW 6/3, Dsn. Oro-Oro Dowo, Ds./Kel Oro Oro Dowo, Kec. Klojen, Kota Malang, Prov. Jawa Timur. Sebagai salah satu sekolah berbasis Islam yang selalu *update* dengan perkembangan zaman, SMP Muhammadiyah terus berupaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitasnya. Berdasarkan observasi awal dan diskusi yang dilakukan oleh tim pengabdian dengan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Kota Malang, diperoleh data sebagai berikut: (a) permasalahan yang sering timbul di SMP Muhammadiyah adalah masalah klasik yakni kurangnya minat siswa dalam pembelajaran; (b) memperbaiki kualitas pembelajaran dengan cara meningkatkan kompetensi guru; (c) *e-learning* sebagai salah satu cara yang akan digunakan untuk memperbaiki kualitas dan kuantitas di SMP Muhammadiyah 1 Kota Malang.

SOLUSI DAN TARGET

Adapun target dan luaran dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat secara spesifik akan disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Target Luaran

No	Kegiatan	Luaran	Target Waktu
1	Pelatihan <i>e-learning</i> kepada guru-guru di SMP Muhammadiyah 1 Kota Malang	Peningkatan kompetensi professional guru dalam mengajar	Februari-Maret 2019
2	Pendampingan guru-guru di SMP Muhammadiyah 1 Kota Malang	Menguasai <i>E-learning</i> berbasis Edmodo	Maret-September 2019

Metode pelaksanaan yang akan dilakukan dalam kegiatan pengabdian kelompok di SMP Muhammadiyah 1 Kota Malang berdasarkan kesepakatan yang telah dilakukan bersama antara lain:

1. Mengadakan kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD).

Kegiatan FGD dilakukan oleh tim pengabdian dengan mitra untuk merancang kegiatan yang akan dilaksanakan dalam waktu 8 bulan. Dalam tahap ini terjadi kesepakatan terkait pembagian tugas pada masing-masing pihak yaitu, tim pengabdian dan guru yang akan mendapatkan pelatihan *e-learning* berbasis edmodo.

2. Pelatihan *e-learning* pada guru-guru di SMP Muhammadiyah 1 Kota Malang.

Kegiatan pelatihan *e-learning* dikemas dalam bentuk *workshop*. Selain pemateri menjelaskan secara teoritis terkait *e-learning* berbasis edmodo para peserta yaitu guru-guru juga mempraktikkan *e-learning* berbasis edmodo.

3. Pendampingan *e-learning* pada guru-guru di SMP Muhammadiyah 1 Kota Malang.

Pendampingan *e-learning* berbasis edmodo dilakukan agar guru-guru di SMP Muhammadiyah 1 Malang optimal dalam memahami teori dan mempraktikkan secara lancar *e-learning* berbasis edmodo.

4. Monitoring dan evaluasi kegiatan

Setelah tahap pendampingan, maka tim pengabdian dari Prodi PPKn melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi dari implementasi *e-learning* yang telah diterapkan guru-guru di SMP Muhammadiyah 1 Kota Malang dalam pembelajaran semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

Penjabaran lebih rinci dari uraian di atas maka metode pelaksanaan yang megacu kepada analisis situasi program-program yang disepakati bersama dengan mitra akan diuraikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Prosedur kerja dan metode pelaksanaan

No	Prosedur Kerja	Metode
1	FGD	Diskusi dan sosialisasi
2	Pelatihan <i>e-learning</i>	Workshop, diskusi
3	Pendampingan <i>e-learning</i>	Praktik langsung, diskusi
4	Monitoring dan evaluasi	Diskusi

Partisipasi SMP Muhammadiyah 1 Kota Malang sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian kelompok ini antara lain: (a) Persetujuan yang diberikan oleh kepala sekolah untuk melakukan pelatihan *e-learning* berbasis edmodo; (b) Menyediakan baik sarana dan prasarana yang mendukung pelatihan dan pendampingan *e-learning* berbasis edmodo; (c) Ketersediaan guru yang akan mengikuti *e-learning* berbasis edmodo.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan *e-learning* berbasis edmodo untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP Muhammadiyah 1 Kota Malang dilakukan mulai bulan maret sampai agustus 2019 bertempat di SMP Muhammadiyah 1 Kota Malang yang beralamatkan di Jalan Brigjend Slamet Riadi No.134, Oro-oro Dowo, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 65119. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Kota Malang ini diawali dengan kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD), pelatihan *e-learning* berbasis edmodo, pendampingan *e-learning* berbasis edmodo, serta monitoring dan evaluasi. Masing-masing kegiatan akan diuraikan seperti di bawah ini.

Pertama, kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) merupakan tahap awal yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat. Dalam kegiatan FGD ini diperoleh kesepakatan terkait jadwal pelatihan dan pendampingan serta implementasi *e-learning* berbasis edmodo yang akan diterapkan di SMP Muhammadiyah 1 Kota Malang. Selain itu kegiatan pelatihan dan pendampingan juga akan diikuti oleh semua guru yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Kota Malang. Guru-guru yang mengikuti kegiatan ini akan dijabarkan dalam tabel 3.

Tabel 3. Peserta pelatihan dan pendampingan *e-learning* berbasis edmodo

No	Nama	Mata Pelajaran
1	Drs. Budiyo	Bahasa Jawa
2	Drs. Muhtar	PPKn
3	Nurul Hidayati, S.Pd	Bahasa Inggris

4	Dra. Tri Sulawesiningsih	IPS
5	Drs. M. Ibrahim	Kemuhammadiyah
6	Lestiana, S.Pd	Prakarya
7	Pudjijanto, S.Ag	PAI
8	Masrudi, S.Pd	IPA
9	Taufiqurrahman, S.S	Bahasa Inggris
10	Sarbini Kuswantoro, SP., M.Pd	Seni Budaya
11	Solikhul Atmam, S.PdI	BP
12	Ahmad Rusydani, S.Pd	PJOK
13	Yanur Setyaningrum, M.Pd	IPA
14	Mawaddah, S.Pd	Bahasa Indonesia
15	Farida Ulfa Nurhidayati, S.Si., M.Pd	Matematika
16	Aris Andrianta, S.Pd	BK
17	Yuli Wachyuningtyas, S.Pd	PPKn
18	Rachmad Hidayat, S.Pd	IPS
19	Dini Ramadhani, S.Pd	Bahasa Indonesia
20	Nosa Setiabudi, S.Pd	Bahasa Inggris
21	Vini Anggraeni Niki Laoda, S.Pd	IPS
22	Helni Zehniar, M.Pd	Matematika
23	Artari febrianti, S.Pd	PPKn

Kedua, kegiatan pelatihan merupakan rangkaian kegiatan selanjutnya setelah FGD. Dalam kegiatan pelatihan *e-learning* berbasis edmodo ini terdapat dua pemateri yaitu Drs. M. Mansur, M.H dan Rose Fitria Lutfiana, M.Pd. Selain dua pemateri tersebut juga dibantu oleh Mafadhotul Zuliatin dan Bagus Nugroho yang bertugas membantu guru-guru sebagai peserta pelatihan saat praktik atau workshop.



Gambar 1. Kegiatan pelatihan menyampaikan materi *e-learning* berbasis edmodo

Kegiatan pelatihan *e-learning* berbasis edmodo ini dilakukan selama dua hari. Penyampaian materi dilakukan oleh Drs. M. Mansur, M.H dan Rose Fitria Lutfiana, M.Pd di hari pertama dan kegiatan praktik atau *workshop* dilakukan di hari kedua.



Gambar 2. Mempraktikkan *e-learning* berbasis edmodo dengan didampingi pemateri

Pada kegiatan *workshop* peserta mempraktikkan secara langsung materi yang telah dijelaskan oleh pemateri terkait edmodo. Mulai dari membuat akun edmodo, melakukan pengaturan untuk menyesuaikan waktu, membentuk komunitas maupun akun edmodo peserta, membuat kelas/grup, meminta sesama peserta untuk saling bergabung di kelas/grup yang telah dibuat, membuat catatan, membuat tugas, membuat kuis dan melakukan penilaian.

Ketiga, kegiatan pendampingan *e-learning* berbasis edmodo dilakukan selama empat kali pertemuan. Hal ini dilakukan agar guru benar-benar matang dalam memahami dan mempraktikkan edmodo. Dalam kegiatan pendampingan ini dari 21 guru yang mengikuti pelatihan dan pendampingan sebanyak 80% guru yang telah memahami edmodo.



Gambar 3. kegiatan pendampingan *e-learning* berbasis edmodo

Keempat, kegiatan monitoring dan evaluasi. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan selama pendampingan *e-learning* berbasis edmodo.

HASIL DAN LUARAN

Sasaran kegiatan pelatihan dan pendampingan *e-learning* berbasis edmodo yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Kota Malang adalah semua guru bidang studi yang

mengajar di SMP Muhammadiyah 1 Kota Malang. Para guru mengikuti pelatihan dengan antusias. Hasil yang didapatkan dari kegiatan ini adalah terjadinya peningkatan kompetensi profesional guru yaitu adanya *upgrade* metode pembelajaran yang awalnya masih menggunakan pembelajaran secara *offline*, namun kini selain menggunakan pembelajaran secara *offline* para guru juga bisa menggunakan pembelajaran secara *online* dengan menggunakan Edmodo.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Kota Malang diikuti oleh semua guru pengampu mata pelajaran yang berjumlah 23 guru. Dari total 23 guru sebanyak 80% sudah memahami dan bisa mengaplikasikan edmodo. Adanya kegiatan pelatihan dan pendampingan ini secara tidak langsung meningkatkan salah satu kompetensi guru profesional yaitu pada ranah kompetensi profesional. Hal ini dikarenakan guru telah mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri dalam proses pembelajaran sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad 21 dan juga era revolusi industri 4.0.

DAFTAR RUJUKAN

- Daryanto & Karim, Syaiful. 2017. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Siaran Pers. *Pengembangan Iptek dan Pendidikan Tinggi di Era Revolusi Industri 4.0*. 2018. (online) <https://www.ristekdikti.go.id/pengembangan-iptek-dan-pendidikan-tinggi-di-era-revolusi-industri-4-0/>
- Undang-undang No 15 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen